

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

5.1.1. Rasio Keuangan Perusahaan Telekomunikasi

Berdasarkan analisis data dan pembahasan laporan keuangan masing- masing perusahaan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Current Ratio

Pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 ada 2 perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas dengan *Current Ratio* yang baik dibandingkan dengan rata-rata industri perusahaan sejenisnya, perusahaan tersebut adalah PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. Dan PT. XL Axiata Tbk. Yang memiliki tingkat likuiditas kedua tertinggi. Kemudian yang ketiga adalah PT. Indosat Tbk. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas terendah kedua adalah PT. Smartfren Telecom Tbk. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas terendah adalah PT. Bakrie Telecom Tbk. Perusahaan ini tidak mampu untuk melunasi hutang dengan aset yang ada.

2. Quick Ratio

Pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 ada 2 perusahaan yang memiliki tingkat likuid dengan *Quick Ratio* yang baik dibandingkan dengan rata-rata industri perusahaan sejenisnya, perusahaan tersebut adalah PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. Dan PT. XL Axiata Tbk. Kemudian yang ketiga adalah PT. Indosat Tbk. Perusahaan yang memiliki tingkat likuid kedua terendah adalah PT. Smartfren Telecom Tbk. Perusahaan yang memiliki tingkat likuid terendah adalah PT. Bakrie

Telecom Tbk. Perusahaan ini tidak mampu untuk melunasi hutang dengan aset yang ada.

3. *Debt Ratio*

Pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 ada 4 perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas dengan *Debt Ratio* yang baik dibandingkan dengan rata-rata industri perusahaan sejenisnya, perusahaan tersebut adalah PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. PT. XL Axiata Tbk. yang memiliki tingkat solvabilitas kedua tertinggi. Kemudian yang ketiga adalah PT. Indosat Tbk. Perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas tertinggi keempat adalah PT. Smartfren Telecom Tbk. Perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas terendah adalah PT. Bakrie Telecom Tbk. Perusahaan ini mengandalkan hutang untuk menanggung aset yang dimiliki, apabila perusahaan tersebut diperlukan untuk membayar hutang maka seluruh asetnya tidak dapat menutupi hutang tersebut.

4. *Debt to Equity Ratio*

Pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 hanya ada 1 perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas dengan *Debt to Equity Ratio* yang baik dibandingkan dengan rata-rata industri perusahaan sejenisnya, perusahaan tersebut adalah PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. PT. XL Axiata Tbk. yang memiliki tingkat solvabilitas kedua tertinggi. Kemudian yang ketiga adalah PT. Indosat Tbk. Perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas terendah kedua adalah PT. Smartfren Telecom Tbk. Perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas terendah adalah PT. Bakrie Telecom Tbk. Perusahaan ini dalam ajang kebangkrutan dimana modalnya terkuras habis dalam pembayaran hutang dan modal yang dimiliki sudah tidak ada melainkan menunjukkan angka negatif dalam neraca keuangan.

Maka dari keseluruhan dapat dilihat bahwa PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. Memiliki kinerja keuangan terbaik diantara perusahaan sejenisnya dan PT. Bakrie Telecom Tbk. Memiliki kinerja keuangan terburuk.

5.1.2. Kinerja Perusahaan

Perusahaan yang terbukti memiliki kinerja terbaik diantara semua perusahaan sejenis di bidang telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. Yang memiliki rata-rata tertinggi diantara keseluruhan perusahaan sejenis tersebut.

5.2. Saran

5.2.1. Perusahaan Telekomunikasi

Berdasarkan kesimpulan tersebut diatas maka penulis dapat memberikan saran untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan-perusahaan dalam bidang telekomunikasi sebagai berikut:

1. PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.

Perusahaan ini memiliki tingkat kinerja yang baik, akan tetapi pada tahun terakhir terjadi penurunan tingkat likuiditasnya.

- a. Perusahaan ini diharapkan agar tetap menjadi kinerja pada tahun sebelumnya ataupun ditingkatkan lagi sehingga pada tahun berikutnya tidak terjadi penurunan serupa.
- b. Perusahaan ini diharapkan untuk menekan hutang jangka pendek karena pada tahun terakhir hutang meningkat banyak dan aset tidak bertambah.

- c. Perusahaan ini diharapkan untuk tidak terlalu membiayai aktiva dengan menggunakan hutang.

2. PT. Indosat Tbk.

Perusahaan ini memiliki kinerja yang cukup baik, karena perusahaan ini memiliki tingkat likuiditas yang kurang baik.

- a. Perusahaan ini diharapkan agar menekan hutang-hutangnya untuk tidak bertambah untuk tahun berikutnya mengingat bahwa hutang cukup besar dibandingkan dengan aset.
- b. Perusahaan ini diharapkan supaya jangan terlalu membiayai aset dengan hutang yang ada.
- c. Perusahaan ini diharapkan supaya meningkatkan modal ataupun menekan hutang karena hutang perusahaan tersebut telah melampaui modal perusahaan.

3. PT. XL Axiata Tbk.

Perusahaan ini memiliki kinerja tergolong cukup baik, akan tetapi perusahaan ini harus dapat meningkatkan lagi kinerjanya.

- a. Perusahaan ini diharapkan supaya menekankan hutang lancarnya karena sudah melampaui aset lancar yang dimiliki.
- b. Perusahaan ini diharapkan supaya jangan terlalu membiayai aset dengan hutang yang ada.
- c. Perusahaan ini diharapkan supaya meningkatkan modal ataupun menekan hutang karena hutang perusahaan tersebut telah melampaui modal perusahaan.

4. PT. Smartfren Telecom Tbk.

Perusahaan ini memiliki kinerja yang cukup buruk. Perusahaan ini sangat dianjurkan untuk meningkatkan kinerjanya untuk kelangsungan hidup perusahaan ini.

- a. Perusahaan ini diharapkan untuk meningkatkan asetnya dan menekan hutang-hutangnya.
- b. Perusahaan ini diharapkan supaya kurangi pembiayaan aset dengan hutang.
- c. Perusahaan ini diharapkan untuk menambah modal ataupun mengurangi hutang yang ada karena hutang melebihi modal yang ada.

5. PT. Bakrie Telecom Tbk.

Perusahaan ini memiliki kinerja keuangan yang sangat buruk dimana perusahaan ini sudah berada di ajang kebangkrutan. Perusahaan ini sangat sulit untuk bangkit kembali akan tetapi bukan tidak ada kesempatan.

- a. Perusahaan ini diharapkan untuk mengurangi hutang yang ada dengan bantuan tambahan modal.
- b. Perusahaan ini diharapkan untuk menambahkan modal perusahaan demi melunasi seluruh hutang yang ada.
- c. Perusahaan ini diharapkan untuk menekankan hutang apabila memiliki kesempatan untuk melanjutkan.

5.2.2. Universitas Putera Batam

Berdasarkan penelitian ini penulis berharap agar penelitian tersebut dapat digunakan oleh Universitas Putera Batam sebagai bahan referensi untuk digunakan dalam proses belajar mengajar khususnya pada materi yang berhubungan dengan analisis rasio keuangan.

5.2.3. Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan penelitian ini penulis berharap agar penelitian tersebut dapat digunakan oleh calon peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi apabila peneliti selanjutnya berminat untuk mengangkat judul yang berhubungan dengan analisis rasio keuangan.

5.2.4. Calon Investor

Berdasarkan penelitian ini penulis berharap agar penelitian tersebut dapat berguna bagi calon-calon investor dalam mempertimbangkan dana yang ingin di tanamkan khususnya pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.